



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (1998:39) bahwa: “Metode adalah suatu cara bekerja untuk dapat memahami objek yang diteliti”. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat serta sesuai dengan masalah yang sedang diteliti diharapkan dalam melaksanakan penelitian ini, dapat memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dan akan mendapatkan hasil yang akurat.

A. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh implementasi tugas manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tempat Penelitian

No.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1.	SMP Negeri 6	Jl. Elang Raya No. 1
2.	SMP Negeri 7	Jl. Ciremai Raya No. 65
3.	SMP Negeri 8	Jl. Jendral Ahmad Yani By Pass
4.	SMP Negeri 9	Jl. Pramuka Argasunya

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa, ataupun gejala yang berada di sekeliling kita. Hal tersebut sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 297) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh implementasi tugas manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu guru pada SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dan Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Hal ini dilakukan dengan maksud agar data yang didapat adalah data yang objektif, yaitu dengan cara kepala sekolah menilai guru dan guru menilai kepala sekolah. Adapun jumlah guru dan kepala sekolah yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Populasi Guru	Kepala Sekolah
1.	SMP Negeri 6	48 orang	1
2.	SMP Negeri 7	47 orang	1
3.	SMP Negeri 8	49 orang	1
4.	SMP Negeri 9	40 orang	1
Jumlah Total Guru		184 orang	4

3. Sampel Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (*representative*). Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono (2007:91) bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Disamping itu, Suharsimi Arikunto (1996:107) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil yang diteliti).

Besarnya sampel suatu penelitian dapat dilakukan dengan menarik sebagian atau seluruh dari populasi yang akan diteliti. Apabila populasi besar,

dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2011:120) mengemukakan bahwa: “Teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel, dan cara pengambilan sampling dengan cara *Simple Random Sampling*.”

Adapun rumus yang akan digunakan dalam menentukan besarnya sampel yang akan menjadi objek dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus yang diungkapkan Akdon dan Sahlan, (2005: 107), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

d² = Presisi Yang ditetapkan

1 = Angka Konstan

Menurut Yatim Riyanto (2001:69) mengemukakan bahwa: “Presisi adalah rentang internal tolerans yang dikehendaki peneliti”. Biasanya besarnya presisi pada penelitian bidang-bidang sosial yaitu antara 5% sampai 10%. Pada penelitian ini, peneliti mengambil presisi sebesar 10 % sehingga di peroleh sampel sebanyak.

Dengan populasi yang berjumlah orang guru, maka sesuai dengan rumus diatas yang dijadikan sampel sebagai obyek penelitian adalah orang. Untuk mendapat sampel yang representatif, pengambilan sampel dari setiap sekolah harus sebanding dengan banyaknya populasi pada bagian sekolah. Dalam penelitian ini, penulis mengambil presisi sebesar 10% sehingga diperoleh

sampel sebanyak:

$$n = \frac{184}{184 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$\frac{184}{184 \cdot (0,01) + 1}$$

$$\frac{184}{2,84}$$

$$64,78 = 65$$

Jumlah sampel dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 65 orang guru dan 4 orang kepala sekolah sehingga jumlah responden sebanyak 69 orang. Selanjutnya peneliti akan menggambarkan jumlah sample yang diambil dari masing-masing sekolah berdasarkan banyaknya populasi sampel, untuk proporsi pengambilan sampel dihitung sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Nasution (1987: 121) bahwa: “Banyaknya populasi tiap sekolah dibagi dengan jumlah populasi secara keseluruhan kemudian dikaitkan dengan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi keseluruhan.” Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing sekolah digunakan rumus *Startified Random Sampling* (Akdon, 2008: 108), yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi secara stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Hasil secara lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (Guru)	Jumlah Siswa
1.	SMP Negeri 6 Cirebon	48	$\frac{48}{184} \times 65 = 17$	1
2.	SMP Negeri 7 Cirebon	47	$\frac{47}{184} \times 65 = 16$	1
3.	SMP Negeri 8 Cirebon	49	$\frac{49}{184} \times 65 = 17$	1
4.	SMP Negeri 9 Cirebon	40	$\frac{40}{184} \times 65 = 14$	1
Jumlah			65	4

B. DESAIN PENELITIAN

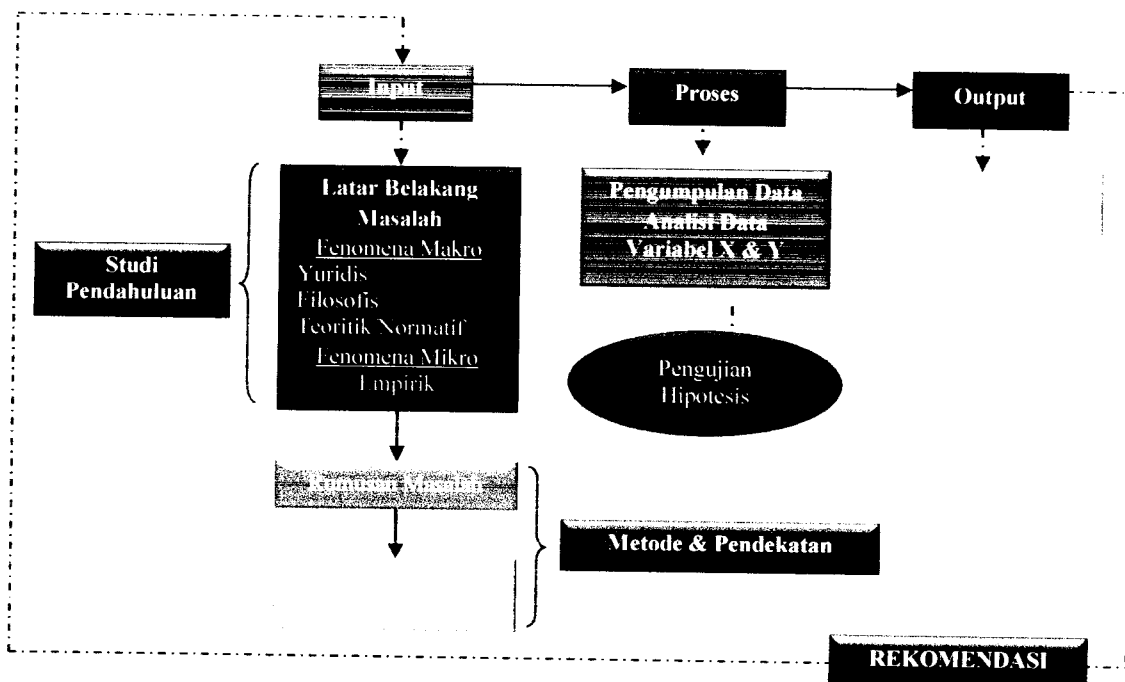
Desain penelitian merupakan suatu rancangan dalam suatu proses penelitian dalam mengumpulkan ataupun menganalisis penelitian. Dalam rancangan penelitian pada dasarnya meliputi proses membuat perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Menurut Nana Syaodih (2007: 52) mengemukakan bahwa: "Rancangan penelitian (*research design*) menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun." Sedangkan menurut Nasution (2009: 23) mengemukakan bahwa: "Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu."

Desain penelitian berguna untuk memberikan garis besar dari setiap prosedur

penelitian, dari mulai masalah penelitian sampai dengan analisis data. Oleh karena itu, desain penelitian sangat dibutuhkan agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, karena dengan adanya desain penelitian dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahapan penelitiannya. Nazir dalam Sedarmayanti dan Syarifudin (2011:206), mengemukakan bahwa desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungannya dengan penelitian sebelumnya
3. Memformulasikan masalah penelitian, termasuk membuat spesifikasi tujuan, luas jangkauan dan hipotesis untuk diuji
4. Membangun penyelidikan/percobaan
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
8. Membuat *coding*, *editing* dan *processing* data
9. Menganalisa data, pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistik*
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, interpretasi data, generalisasi, kekurangan dalam penemuan, menganjurkan saran dan kerja penelitian yang akan datang

Dengan mengacu pada pendapat ahli di atas, maka penulis mencoba memaparkan desain dari penelitian ini, sebagai berikut



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada gambar 3.1 di atas maka peneliti akan memaparkan desain dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Input

Pada bagian *input*, peneliti mengawali penelitian dengan menrumuskan latar belakang terlebih dahulu yang terdiri dari fenomena makro dan mikro, dan bagian-bagian lainnya yang tersusun dalam kerangka piker penelitian. Untuk mendapatkan data empiric maka peneliti melakukan studi pendahuluan pada tempat yang akan dijadikan objek penelitian. Melalui studi pendahuluan ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi yang untuk selanjutnya dirumuskan identifikasi permasalahan. Selanjutnya, peneliti merumuskan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab pada hasil penelitian dan pembahasan. Melalui rumusan masalah tersebut maka munculah hipotesis awal yang menjadi dugaan sementara dalam melakukan penelitian.

2. Proses

Bagian proses merupakan bagian yang berhubungan dengan operasional penelitian mencakup penyusunan instrument penelitian yang didasarkan pada teori pendukung penelitian, penyebaran dan pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan statistika. Dalam bagian proses, banyak langkah dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data, seperti mendefinisikan variabel penelitian, menyusun alat pengumpulan data, dan lainnya. Bagian proses ini, dapat juga dinamakan lahan interpretasi data. Maka dari hal ini, akan muncul kesimpulan dari penelitian yang tiada lain adalah pengujian hipotesis itu sendiri. Penarikan kesimpulan atas hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis merupakan *output* penelitian.

Pada bagian proses ini maka akan terjawab hipotesis dan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Output

Bagian *output* ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan,

yang terdiri dari informasi atas hasil pengolahan data. Melalui hasil pengolahan data ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Dan mencocokkan apakah hasil hipotesis sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Apakah hipotesis sudah teruji dan dapat diterima, atau sebaliknya. Selain kesimpulan, bagian ini juga melahirkan rekomendasi sebagai *feedback* untuk berbagai pihak baik pihak lembaga, pihak penulis, maupun bagi peneliti selanjutnya..

C. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1990:131) dalam Renny (2009:75), yaitu :

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai pengaruh implementasi tugas manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian, maka metode penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

Fokus penelitian adalah kinerja guru yang dipengaruhi oleh implementasi tugas manajerial kepala sekolah. Metode deskriptif karena penelitian dilakukan dengan memotret peristiwa yang sedang terjadi dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena untuk mengetahui besaran pengaruh maka harus menggunakan pengukuran angka.

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan (memotret) masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohamad yang di kutip oleh Aswindia (2006:57) dalam Renny (2009:76) menjelaskan bahwa :

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data,

membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Morgono dalam (Poppy, 2008:49) menyatakan : “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah actual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997:53) dalam (Renny, 2009:76) bahwa :

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai segala sesuatu yang terjadi dan sejalan dengan masalah yang sedang diteliti yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik buku, artikel, jurnal ataupun internet. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1985:61) yang mengatakan bahwa:

Penyidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Studi kepustakaan digunakan pula untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dari pernyataan ini, studi kepustakaan akan menjadi dasar

bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Dengan merujuk pada teori yang ada penulis merumuskan definisi-definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:747) menjelaskan bahwa “pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.”

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu daya yang timbul dari keterkaitan yang erat antara pelaksanaan penilaian kinerja oleh pimpinan terhadap produktivitas kerja pegawai. Dimana variabel Y (produktivitas kerja) sebagai variabel terikat, dipengaruhi oleh variabel X (penilaian kinerja) sebagai variabel bebas.

2. Tugas Manajerial Kepala Sekolah

Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi, tak soal apakah organisasi itu kecil atau besar. Dalam organisasi yang besar, kesempatan manajer untuk mengadakan kontak dengan seluruh bawahan relatif kecil sekali. Lebih-lebih dalam organisasi yang besar ruang lingkup operasinya nasional atau internasional. Dengan demikian. Kegiatan mengintegrasikan, mengkoordinasikan dan menggerakkan para bawahan oleh team leader sebagai manajer puncak dilakukan melalui pendelegasian wewenang kepada manajer menengah dan manajer pengawas.

Yang dimaksud dengan implementasi tugas manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini adalah implementasi atas kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sumber daya yang ada di sekolah secara efisien dan efektif yang mencakup beberapa tugas manajerial seperti: (1) kemampuan menyusun program sekolah (*planning*), (2) kemampuan mengorganisir kegiatan sekolah (*organizing*), (3) kemampuan mengimplementasikan program sekolah dengan menggerakkan staf, guru, dan sumber daya sekolah (*actuating*), serta (4) kemampuan mengadakan pengawasan (*controlling*).

3. Kinerja Guru

Nanang Fattah (1999:19) mengemukakan bahwa: "Kinerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Menurut UU Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, BAB 1, Pasal 1, Ayat 1, menyatakan bahwa: Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

Menurut Rivai (2004: 309) kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Jadi, yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mencakup merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Adapun kinerja guru disini meliputi beberapa aspek yaitu: (1) *Capability* (Kemampuan) (2) *Quality Of Work* (Kualitas Kerja); (3) *Promptness* (Ketepatan Waktu); (4) *Inisiative* (Inisiatif); (5) *Communication* (Komunikasi).

E. PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 3.4
Variabel X (Tugas Manajerial Kepala Sekolah)

VARIABEL X	INDIKATOR	UKURAN	SKALA PENGUKURAN	NO ITEM
Tugas Manajerial Kepala Sekolah	1. <i>Planning</i> (Perencanaan);	a. Penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah	Ordinal	1
		b. Penyusunan perencanaan sekolah dalam berbagai tingkatan	Ordinal	2
		c. Penyusunan program kerja sekolah	Ordinal	3
	2. <i>Organizing</i> (Mengorganisasikan);	a. Pengembangan Struktur Organisasi	Ordinal	4, 5
		b. Menciptakan budaya dan iklim sekolah	Ordinal	6, 7
		c. Pengelolaan kesiswaan	Ordinal	8
		d. Pengelolaan sarana dan prasarana	Ordinal	9, 10
		e. Pengelolaan keuangan	Ordinal	11, 12
		f. Pengelolaan humas	Ordinal	13, 14
		g. Pengelolaan sistem informasi dan teknologi	Ordinal	15, 16, 17, 18
		h. Pengelolaan dan mengkoordinasik	Ordinal	19, 20, 21

	3. <i>Actuating</i> (Penggerakan);	a. Pengembangan Individu	Ordinal	22, 23
		b. Menerapkan sistem reward and punishment	Ordinal	24, 25
		c. Menjamin keamanan serta keselamatan personil sekolah dalam bekerja	Ordinal	26
	4. <i>Controlling</i> (Pengawasan).	a. Melakukan monitoring dan evaluasi.	Ordinal	27, 28, 29
		b. Melaksanakan supervise/pengawasan.	Ordinal	30

Tabel 3.5
Variabel Y (Kinerja Guru)

VARIABEL Y	INDIKATOR	UKURAN	SKALA PENGUKURAN	NO ITEM
Kinerja Guru	1. <i>Capability</i> (Kemampuan)	a. Kemampuan mempersiapkan pembelajaran	Ordinal	1, 2, 3
		b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran	Ordinal	4, 5, 6, 7
		c. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran	Ordinal	8, 9, 10
	2. <i>Quality Of Work</i> (Kualitas Kerja);	a. Tanggung Jawab dalam bekerja	Ordinal	11, 12,
		b. Ketelitian dalam bekerja	Ordinal	13, 14
		c. Penampilan	Ordinal	15, 16

		saat bekerja		
		d. Kerja sama dalam bekerja	Ordinal	17, 18
		e. Mengikuti berbagai macam kegiatan pelatihan	Ordinal	19
	3. <i>Promptness</i> (Ketepatan Waktu);	a. Ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	20, 21
		b. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	22
	4. <i>Inisiatif</i> (Inisiatif);	a. Memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah di sekolah	Ordinal	23
		b. Memberikan gagasan dan ide	Ordinal	24
		c. Memberikan partisipasi dalam setiap kegiatan sekolah		25
		d. Memberikan masukan dan saran	Ordinal	26
	5. <i>Communication</i> (Komunikasi).	a. Komunikasi dengan pihak intern sekolah	Ordinal	27
		b. Komunikasi dengan pihak ekstern sekolah	Ordinal	28

F. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Angket sebagai instrumen dalam penelitian ini, tidak langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Akan tetapi dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk

mengetahui tingkat akurasinya terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data, karena instrumen yang telah siap untuk digunakan namun belum diujicobakan seringkali memiliki beberapa kelemahan, baik dari segi bahasa, dimensi dan indikator dari masing-masing variabel, maupun pengukurannya. Selain itu, yang terpenting dalam uji coba angket ini adalah untuk memberi gambaran tingkat validitas dan realibilitas dari instrumen tersebut.

1. Pengujian Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2010: 363). Dari pengertian tersebut menunjukkan adanya kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan kondisi atau data objek yang sesungguhnya sehingga dapat dikatakan valid (sahih). Sementara, Suharsimi Arikunto (2006: 168), mengemukakan bahwa : “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas internal yang menyangkut uji validitas konstruksi dan uji validitas isi. Uji validitas konstruksi dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahli, dalam hal ini dosen pembimbing. Uji validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan dasar teori atau konsep yang relevan serta melakukan konsultasi dengan para ahli (dalam hal ini dosen pembimbing). Dalam praktiknya, uji validitas konstruksi dan validitas isi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang didalamnya terdapat variabel yang diteliti beserta dimensi yang dituangkan dalam item-item pernyataan sebagai jabatan dari indikator.

Kisi-kisi instrumen yang dibuat harus disusun berdasarkan teori yang relevan dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Uji validitas

dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20.0 for *Windows*. Interpretasi terhadap korelasi dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 178), bahwa :

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Selain itu, Sugiyono (2006: 143) memperjelas pendapatnya, bahwa : “Bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”. Masrun (dalam Sugiyono, 2010: 188), mengemukakan bahwa :

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$.

Sedangkan patokan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 95% (taraf kesalahan 5%) dengan N (jumlah responden) sebanyak 15, sehingga batas minimal yang terdapat dalam r_{tabel} adalah 0,514. Dengan demikian, ketentuan yang diperoleh, sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir/item valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir/item tidak valid

Uji validitas dilakukan sekaligus dengan uji reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan pada SMP Negeri 15 Bandung dengan jumlah 30 responden. Masing-masing jumlah item untuk variabel X sebanyak 35 item dan variabel Y sebanyak 30 item. Adapun hasil uji validitas untuk variabel X dan Y, sebagai berikut:

a. Uji Validitas Variabel X (Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah)

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Keputusan
1	0.486	0.361	Valid	Digunakan
2	0.448	0.361	Valid	Digunakan
3	0.416	0.361	Valid	Digunakan
4	0.621	0.361	Valid	Digunakan
5	0.546	0.361	Valid	Digunakan
6	0.588	0.361	Valid	Digunakan
7	0.570	0.361	Valid	Digunakan
8	0.510	0.361	Valid	Digunakan
9	0.074	0.361	Tdk Valid	Dihapuskan
10	0.613	0.361	Valid	Digunakan
11	0.074	0.361	Tdk Valid	Dihapuskan
12	0.479	0.361	Valid	Digunakan
13	0.740	0.361	Valid	Digunakan
14	0.652	0.361	Valid	Digunakan
15	0.264	0.361	Tdk Valid	Dihapuskan
16	0.486	0.361	Valid	Digunakan
17	0.575	0.361	Valid	Digunakan
18	0.569	0.361	Valid	Digunakan
19	0.487	0.361	Valid	Digunakan
20	0.474	0.361	Valid	Digunakan
21	0.522	0.361	Valid	Digunakan
22	0.453	0.361	Valid	Digunakan
23	0.473	0.361	Valid	Digunakan
24	0.647	0.361	Valid	Digunakan
25	0.047	0.361	Tdk Valid	Dihapuskan
26	0.539	0.361	Valid	Digunakan
27	0.353	0.361	Tdk Valid	Dihapuskan
28	0.456	0.361	Valid	Digunakan
29	0.540	0.361	Valid	Digunakan
30	0.449	0.361	Valid	Digunakan
31	0.492	0.361	Valid	Digunakan
32	0.478	0.361	Valid	Digunakan

33	0.661	0.361	Valid	Digunakan
34	0.490	0.361	Valid	Digunakan
35	0.623	0.361	Valid	Digunakan

Dari tabel di atas, terlihat bahwa ada 5 item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 9, 11, 15, 25, dan 27. Maka, berdasarkan saran dari pembimbing, kedua item tersebut tetap dihapuskan dengan catatan sudah ada item yang mewakili indikator yang diukur.

b. Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	Item	T _{hitung}	Ket.	Keputusan
1	0.538	0.361	Valid	Digunakan
2	0.131	0.361	Tdk Valid	Dihapuskan
3	0.373	0.361	Valid	Digunakan
4	0.616	0.361	Valid	Digunakan
5	0.536	0.361	Valid	Digunakan
6	0.608	0.361	Valid	Digunakan
7	0.321	0.361	Tdk Valid	Dihapuskan
8	0.366	0.361	Valid	Digunakan
9	0.635	0.361	Valid	Digunakan
10	0.484	0.361	Valid	Digunakan
11	0.741	0.361	Valid	Digunakan
12	0.654	0.361	Valid	Digunakan
13	0.481	0.361	Valid	Digunakan
14	0.493	0.361	Valid	Digunakan
15	0.571	0.361	Valid	Digunakan
16	0.516	0.361	Valid	Digunakan
17	0.429	0.361	Valid	Digunakan
18	0.560	0.361	Valid	Digunakan
19	0.448	0.361	Valid	Digunakan

20	0.540	0.361	Valid	Digunakan
21	0.454	0.361	Valid	Digunakan
22	0.577	0.361	Valid	Digunakan
23	0.495	0.361	Valid	Digunakan
24	0.569	0.361	Valid	Digunakan
25	0.428	0.361	Valid	Digunakan
26	0.509	0.361	Valid	Digunakan
27	0.507	0.361	Valid	Digunakan
28	0.533	0.361	Valid	Digunakan
29	0.675	0.361	Valid	Digunakan
30	0.699	0.361	Valid	Digunakan

Dari tabel di atas, terlihat bahwa ada 2 item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 2 dan 7. Tidak berbeda dengan variabel X dimana item yang tidak valid dihapuskan dengan syarat sudah diwakili oleh item lainnya.

2. Pengujian Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat tersebut secara konsisten memberikan hasil dari data atau temuan yang sama, sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan *internal concitency* yaitu dilakukan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Spearman Brown/Split Half* (Sugiyono, 2010: 185), sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun hasil perhitungan reliabilitas kedua variabel dengan rumus *Split Half* dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 20.0 for Windows*, dengan hasil sebagai berikut:

a. Reliabilitas Variabel X

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur penelitian, sehingga hasil dari pengukuran dapat dipercaya. Dalam suatu penelitian harus menggunakan instrumen yang reliabel. Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga beberapa kali mengulangi untuk mengukur hasilnya akan tetap sama dan tidak berubah (konstan).

Untuk menguji reabilitas dapat dilakukan dengan metode yang dikembangkan oleh Cronbach yang dikenal dengan *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach Alph.* dimana realibilitas (r_i) > 0,361 atau dibandingkan dengan r_{tabel} (*product moment*) dan jika nilai koefisien realibilitas *Cronbach Alpha* lebih besar dari r_{tabel} , maka dikatakan reliabel. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right)$$

- r_i = Realibilitas instrumen
- s_i^2 = Mean kuadrat kesalahan
- s_t^2 = Varian total
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subyek

Selelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Realibilitas Instrumen
Variabel X

Jumlah kuadrat seluruh skor item	11.220
Jumlah kuadrat subyek	86.530
Jumlah kuadrat skor rata-rata	1.034
Jumlah kuadrat skor rata-rata	0.870
Jumlah kuadrat skor rata-rata	0.900
Jumlah kuadrat skor rata-rata	0.361
	RELIABEL

Tabel 3.9
Uji Realibilitas Instrumen
Variabel Y

Jumlah kuadrat seluruh skor item	9.802
Jumlah kuadrat subyek	73.558
Jumlah kuadrat skor rata-rata	1.034
Jumlah kuadrat skor rata-rata	0.867
Jumlah kuadrat skor rata-rata	0.897
Jumlah kuadrat skor rata-rata	0.304
	RELIABEL

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Nazir, 2003: 174). Kualitas pengumpulan

Teknik pengumpulan data menjadi bagian dari tindak lanjut instrumen penelitian, dalam arti teknik pengumpulan data akan bergantung pada instrumen sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data memiliki peran penting, karena seperti yang diketahui bahwa dasarnya penelitian merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data sebagai bahan informasi dan fakta yang akan dianalisis. Sugiyono (2010, 193), mengemukakan bahwa : "...instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya". Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner dan studi dokumentasi. Berikut ini dipaparkan kedua teknik tersebut, yaitu:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006: 162). Pemilihan metode angket sebagai alat pengumpulan data dikarenakan angket memiliki kelebihan dan dirasa efektif serta efisien dalam mengumpulkan data yang respondennya cukup banyak dan tersebar dalam wilayah yang cukup luas. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup sebagaimana telah dibahas dalam Bab III Poin E. Akdon (2008: 131), mengemukakan tujuan penyebaran angket, yaitu :

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi yang diminta.

Burhan (2009: 125), mengemukakan kelebihan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data, yaitu :

- a. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif murah
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar
- c. Pada penelitian sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangat tepat

- a. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif murah
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar
- c. Pada penelitian sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangat tepat
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak
- e. Metode ini membutuhkan waktu relatif sedikit
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada pengumpul data
- g. Walaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menguhimpin angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231)". Hadari (1993: 133) mengemukakan bahwa "dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara kolektif bahan-bahan yang digunakan di dalam kerangka/landasan teori, penyusunan kerangka konsep, dan perumusan hipotesa secara tajam". Studi dokumentasi dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan data-data serta membantu dalam mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan atau kebijakan, laporan kegiatan, serta sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian.

H. ANALISIS DATA

Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak makna jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, tidak dianalisis. "Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 2003: 346)". Dengan melakukan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan atas generalisasi masalah yang diteliti, baik berupa

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi penyebaran angket yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon yang terdiri dari SMP Negeri 6, SMP Negeri 7, SMP Negeri 8, dan SMP Negeri 9. Penyebaran angket dilakukan dengan cara saling menilai, dimana instrument mengenai implementasi tugas manajerial kepala sekolah diisi oleh para guru, sedangkan instrument mengenai kinerja guru diisi oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan agar pengisian instrument dilakukan secara objektif sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

Setelah angket disebarkan, akhirnya angket dapat terkumpul sebanyak 130 angket. Untuk lebih lengkapnya, jumlah angket yang tersebar dan terkumpul dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.10

Jumlah Angket yang Tersebar dan Terkumpul

No.	Nama Sekolah	Tersebar	Terkumpul	Diolah	Persentasi
1	SMP Negeri 6 Cirebon	34	34	34	100%
2	SMP Negeri 7 Cirebon	32	32	32	100%
3	SMP Negeri 8 Cirebon	36	36	36	100%
4	SMP Negeri 9 Cirebon	28	28	28	100%
Jumlah		130	130	130	130

2. Seleksi Angket/Data

Pada Tahap ini yang dilakukan yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul.
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah.

3. Klasifikasi Data

Data diklasifikasikan berdasarkan angkatan dengan kuota sample yang telah ditentukan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel X (Tugas Manajerial Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Guru). Setelah itu, dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Pengolahan Data

a. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Sambas Ali Muhidin, 2010:96).

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (ln10) B - (db \cdot \log S_i^2)$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010 : 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{db S_i^2}{db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas Ali Muhidin, 2010:97), adalah:

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	$\text{Log}S_i^2$	db. $\text{Log } S_i^2$	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010:97)

- 3) Menghitung varians gabungan.
- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Barlett.
- 6) Menghitung nilai χ^2 .
- 7) Menentukan nilai dan titik kritis.
- 8) Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut :
 - Jika nilai χ^2 hitung < dari nilai χ^2 tabel, maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan homogen.

Jika nilai χ^2 hitung \geq dari nilai χ^2 tabel, maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010:99) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Uji linieritas dihitung dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*.

Sambas Ali Muhidin (2010:99-101), mengatakan bahwa pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg a} = \frac{Y^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg \frac{b}{a}} = b \cdot XY - \frac{X \cdot Y}{n}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = Y^2 - JK_{Reg \frac{b}{a}} - JK_{Reg a}$$

Menghitung rata-rata kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- 7) Menghitung jumlah kuadrat error JK_E dengan rumus:

$$JK_E = k \cdot Y^2 - \frac{Y^2}{n}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 8) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 9) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 11) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 12) Menentukan kriteria pengukuran : Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
- 13) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{1-\alpha}(\text{db TC}, \text{db E})$ dimana $\text{db TC} = k-2$ dan $\text{db E} = n-k$
- 14) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.
 Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan berpola linier.
 Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan tidak berpola linier.

c. Uji Kecenderungan Umum Skor Responden Masing-masing Variabel dengan rumus Weighted Means Score (WMS)

Teknik WMS digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata variabel penelitian dan untuk menentukan gambaran atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolok ukur yang telah ditentukan. Adapun rumus WMS (Muhamad, 2010: 61), sebagai berikut :

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari jawaban responden

N = jumlah responden

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 20.0 for Windows* untuk mengetahui gambaran deskriptif hasil pengolahan data masing-masing variabel serta menggunakan bantuan aplikasi *Ms. Excel*. Adapun langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS, sebagai berikut :

- 1) Memberikan bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert yang nilainya 1 sampai 4.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom

- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan kriteria konsultasi hasil perhitungan WMS, sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Nilai	Keterangan
3,00 – 4,00	Sangat Baik
2,00 – 3,00	Baik
1,00 – 2,00	Cukup
0,00 – 1,00	Rendah

- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel

d. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku setiap variabel, digunakan rumus berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right]$$

(Akdon, 2008: 86)

Keterangan :

- T_i = Skor baku
 X_i = Skor mentah
 s = Standar deviasi
 \bar{x} = Rata-rata (*mean*)

Mengubah skor mentah menjadi skor baku pada dasarnya adalah mengubah data ordinal menjadi data interval yang digunakan dalam analisis data angka baku/skor baku. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku, sebagaimana dikemukakan Akdon (2008: 86-87), sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor mentah (skor terbesar dan terkecil)
- 2) Menentukan rentangan (R), yaitu skor terbesar – skor terkecil

- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK), dengan menggunakan Rumus Sturgess yaitu: $BK = 1 + 3,3 \log n$
- 4) Menentukan panjang kelas (i), dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi

$$x = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- 6) Menentukan rata-rata atau *mean* (\bar{x}), dengan rumus:

— — — — —

- 7) Menentukan standar deviasi (s), dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$


- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku, bersarkan rumus yang telah dikemukakan di atas.

e. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujiannya akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Winarno Surakhmad (1998: 95), menjelaskan, bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini, digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terkait oleh bentuk penyebaran.

Adapun dalam perhitungannya, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0 for Windows* dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel (uji normalitas menggunakan *SPSS versi 20.0*), sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS
- 2) Masukkan data mentah variabel X dan Y pada Data Variabel
- 3) Klik *Variable View*. Pada *Variable View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *decimal* = 0, kolom *label* diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu.
- 4) Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*
- 5) Sorot variabel X pada kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda 
- 6) Klik *options*, kemudian pilih *deskriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test*, *continue*
- 7) Klik *normal* pada *Test Distribution*, lalu *OK* (Lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Adapun dasar keputusan uji normalitas yang digunakan peneliti adalah dengan melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for Windows*. "*Asymptotic Significance 2-tailed* merupakan pengujian nilai atau *p-value* untuk memastikan bahwa distribusi teramati tidak akan menyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan di kedua ujung *two-tailed distribution* (Yu, Zhen, Zhao & Zheng, 2008: 138)".

Adapun hipotesis dan dasar keputusan menurut rumus Kolmogorov Smirnov, sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- Ha : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai *Asymp Sig 2-tailed* > 0,05, maka Ho diterima. berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- Nilai *Asymp Sig 2-tailed* < 0,05, maka Ha diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

I. PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik statistik yang digunakan akan bergantung pada hasil uji normalitas distribusi data. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (Riduwan dan Sunarto, 2011: 80).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dalam praktek pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0 for Windows*. Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), maka r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut. Selanjutnya, r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel dengan taraf kesalahan 5 %. Bila harga r_{xy} hitung > r_{xy} tabel dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungnan tersebut. Langkah selanjutnya adalah menafsirkan


koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan r_{xy} hitung yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sunarto (2011: 81), sebagai berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS (Sururi dan Nugraha, 2007: 33-34), sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*, destinasikan *variable view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - a) Kolom *Name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua isi dengan Y
 - b) Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - c) Kolom *Width* diisi dengan 8
 - d) Kolom *Decimal* = 0
 - e) Kolom *Label* untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y
 - f) Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*
 - g) Kolom *Columns* diisi dengan 8
 - h) Kolom *Align* pilih *Center*
 - i) Kolom *Measure* pilih *Scale*
- 2) Aktifkan data view kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Klim menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*

- 4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
- 5) Tandai pilihan pada kotak Pearson
- 6) Klik Option dan tandai pada kotak pilihan Mean and Standart Deviation. Klik continue
- 7) Klik *Ok*

b. Analisis Koefisien Determinasi

Derajat determiniasi digunakan untuk persentasi kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Riduwan dan Sunarto (2011: 81), mengemukakan bahwa : "... untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminasi...". Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari
 r^2 = Koefisien korelasi

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS* (Riduwan dan Sunarto, 2011: 294-299), sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Aktifkan data view, masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- 5) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *continue*
- 6) Klik *plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*

- 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
- 8) Pilih Histogram dan *Normal Probability plot*, klik *Continue*
- 9) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probabilitas sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *Ok*
- 11) Hasil *R square* yang akan digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ada pada *Tabel Model Summary*.

c. Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk menguji signifikansi hasil korelasi variabel independen dan dependen dengan maksud mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk mengujinya digunakan rumus Uji Signifikansi Korelasi atau biasa disebut Uji t, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Akdon, 2008: 144})$$

Keterangan :

- t = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = Jumlah responden

Hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0 : r = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
- $H_a : r \neq 0$ artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam uji tingkat signifikansi, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% (uji dua pihak) pada taraf signifikan 95%, dengan $dk = n - 2$. Dalam perhitungannya dengan

menggunakan program *SPSS*, langkah yang ditempuh sama dengan langkah untuk mencari koefisien determinasi, namun hasil untuk uji t berada pada Tabel *Coefficient* (terlampir).

d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Riduwan dan Sunarto (2011: 96), mengemukakan bahwa: “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Sugiyono (2010: 261), mengemukakan bahwa: “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen”. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana, karena memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2010: 261), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari harga a dan b dapat dicari dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2008: 262), sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dalam penghitungannya, penulis menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah perhitungannya, sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2011: 294-299):

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Aktifkan *data view*, masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- 5) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *continue*
- 6) Klik *plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 8) Pilih Histogram dan *Normal Probability plot*, klik *Continue*
- 9) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *Ok*